

PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN DENPASAR

Ahmad Hisan¹, Ulin Umi Azmi²

¹Balai Diklat Keagamaan Denpasar, Kementerian Agama Republik Indonesia

²Balai Diklat Keagamaan Denpasar, Kementerian Agama Republik Indonesia

¹hisanbdk11_dps@kemenag.go.id; ²azmiulin@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.47655/widyadewata.v5i2.90>

Diterima: 2 September 2022 | Direvisi: 6 Desember 2022 | Disetujui: 19 Desember 2022

Abstrak

Moderasi beragama dewasa ini perlu ditumbuhkan sehingga menjadi sikap yang melekat di masyarakat Indonesia. Sebagai penggerak moderasi beragama, pegawai BDK Denpasar sudah semestinya memiliki pemahaman dan mampu mengimplementasikan moderasi beragama sebelum memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman moderasi beragama dengan perilaku toleransi di Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan dilakukan dengan uji regresi sederhana menggunakan SPSS versi 25 dengan $p\text{-value} < 0,05$ dipertimbangkan secara statistik signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pegawai Balai Diklat Keagamaan Denpasar memiliki pemahaman moderasi beragama yang baik. Pemahaman moderasi yang baik ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap toleransi beragama. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,835 dan memiliki pengaruh sebesar 69,7% dengan signifikansi = $0,000 < 0,05$. Semakin baik tingkat pemahaman moderasi beragama (X) seorang pegawai maka memiliki peluang mempunyai sikap toleransi beragama (Y) yang lebih baik

Kata kunci: Moderasi Beragama; Toleransi Beragama

Abstract

Religious moderation today needs to be grown so that it becomes an inherent attitude in Indonesian society. As a driver of religious moderation, BDK Denpasar employees should have an understanding and be able to implement religious moderation before providing education and training to participants. The purpose of this study is to find out whether there is an influence on understanding religious moderation with tolerance behavior at the Denpasar Religious Training Center. This study used quantitative analysis and was carried out with a simple regression test using SPSS version 25 with a $p\text{-value} < 0.05$ considered statistically significant. Based on the results of the study, it can be seen that employees of the Denpasar Religious Training Center have a good understanding of religious moderation. The good understanding of moderation has a significant influence on attitudes of religious tolerance. This result is indicated by a correlation coefficient of 0,835 and has an influence of 69,7% with significance = $0.000 < 0.05$. The better the level of understanding of religious moderation (X) an employee, the better the chance of having a religious tolerance attitude (Y)

Keywords: Religious Moderation; Religious Tolerance's

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk atau *plural society*. Indonesia memiliki luas daratan 1,919 juta km² dan jumlah penduduk 270,20 juta jiwa serta memiliki 6 macam agama yaitu Islam, Hindu, Buddha, Katolik, Protestan dan Khonghucu (Badan Pusat Statistik, 2021). Kemajemukan di negeri ini diwarnai juga oleh kaenekaragaman bahasa, suku, adat istiadat, dan ras. Tingkat keberagaman di Indonesia sangat terasa. Nilai ajaran keagamaan tak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam masyarakat majemuk kondisi kemajemukan merupakan tantangan untuk terciptanya kerukunan hidup beragama.

Meneropong dari yang sudah dialami bangsa Indonesia pada dasarnya menyadari bahwa keragaman yang dianugerahkan Tuhan harus dioptimalkan ketika memiliki cita-cita yang sama. Keragaman adalah anugerah dan kehendak Tuhan jika diteropong dari sudut pandang agama. Ajaran agama senantiasa terkait dengan rasa cinta kasih sesama manusia. Sementara itu, perkembangan faham keagamaan eksklusif yang secara radikal memandang agamanya saja yang paling benar dan agama yang lain salah.

Dalam era demokrasi, permasalahan perbedaan kepentingan dan pandangan yang ada di antara masyarakat yang beragam dikelola sedemikian rupa, sehingga aspirasi dapat dengan baik tersalurkan. Kementerian agama saat ini menggiatkan moderasi beragama sebagai alternatif kebijakan pemerintah dalam mengatasi golongan yang memiliki paham keagamaan ekstrim.

Studi yang dilakukan oleh Sumarto mengenai implementasi program moderasi beragama Kementerian Agama RI pada Desember 2021 menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan bagian yang penting dalam menjaga persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Suwarno & Sejati, 2017)

Mhd. Abror dalam Jurnal Pemikiran Islam Tahun 2020 menjelaskan bahwa untuk memelihara situasi keagamaan yang sangat beragam di Indonesia memerlukan visi dan

solusi yang bisa menciptakan kedamaian dan kerukunan dalam praktik kehidupan beragama, yaitu dengan mengutamakan moderasi beragama, menghargai keberagaman, dan menghindari terlibat ekstrimisme, intoleransi, serta kekerasan (Abror, 2020)

Balai Diklat Keagamaan (BDK) Denpasar memiliki tugas pokok melaksanakan tugas Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dalam bidang pendidikan dan pelatihan bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Agama dari semua agama baik yang beragama Islam, Hindu, Buddha, Protestan, Katolik serta Konghucu yang tersebar pada Kementerian Agama di Provinsi Bali, NTB dan NTT. Salah satu pelatihan yang diselenggarakan adalah Pelatihan Penggerak Penguatan Moderasi Beragama.

Moderasi beragama dewasa ini perlu ditumbuhkan sehingga menjadi sikap yang melekat di masyarakat Indonesia. Sebagai penggerak moderasi beragama, pegawai BDK Denpasar sudah semestinya memiliki pemahaman dan mampu mengimplementasikan moderasi beragama sebelum memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta. Dalam hal ini BDK Denpasar memiliki 71 pegawai, sebanyak 31 pegawai Beragama Hindu, 39 pegawai Beragama Islam, dan 1 pegawai Beragama Protestan. Keheterogenan Agama di BDK Denpasar menjadi subyek yang menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana hubungan pemahaman moderasi beragama dan perilaku toleransi yang ada dalam lingkungan kerja Balai Diklat Keagamaan Denpasar?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman moderasi beragama dengan perilaku toleransi di Balai Diklat Keagamaan Denpasar.

Moderasi Beragama merupakan sikap beragama yang seimbang antara menjalankan agamanya sendiri (eksklusif) dan menghormati praktik keagamaan orang lain (inklusif).

“Moderasi beragama adalah kunci untuk menciptakan toleransi dan kerukunan secara lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian” (Kementerian Agama RI, 2019).

Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi budaya untuk menjaga keindonesiaan dan keberagaman. Sebagai negara yang heterogen, para pendiri negara mampu mewarisi bentuk kesatuan negara. Sejak awal Negara Kesatuan Republik Indonesia sesungguhnya mengatur dan menguasai seluruh kesatuan suku, bahasa, budaya dan agama (Abror, 2020)

Kementerian Agama menjelaskan indikator-indikator moderasi beragama adalah 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. (Kementerian Agama RI, 2019)

Komitmen kebangsaan merupakan sebuah cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang yang memiliki dampak positif pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara dan sikap terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme (Kementerian Agama RI, 2019)

Toleransi sebagai sebuah keniscayaan dalam masyarakat yang multidimensi jelas tidak terelakkan. Toleransi dalam arti luas bukan sekedar kepastian, tetapi kreativitas untuk secara aktif membangun kerja sama (Lubis, 2020). Makna mendasar dari toleransi terletak pada sikap kita untuk berperilaku adil, jujur, objektif dan membiarkan orang lain yang berbeda pendapat, adat istiadat, ras, agama, kebangsaan maupun suku (Ismail, 2014)

Anti kekerasan atau radikalisme dalam konteks moderasi dapat diartikan sebagai perilaku dengan tujuan untuk menghindari sikap individu atau kelompok tertentu yang

menginginkan perubahan dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Kelompok radikal umumnya menginginkan perubahan ini berlangsung cepat serta menentang pada sistem politik dan sosial dengan upaya kekerasan (ekstrem) yang meliputi kekerasan fisik maupun kekerasan verbal (Kementerian Agama RI, 2019)

Akomodasi (sikap akomodatif) adalah sebuah sikap yang meliputi kesediaan seseorang untuk dapat menerima tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaan yang dimiliki, sejauh hal tersebut tidak memiliki pertentangan dengan pokok ajaran agama (Kementerian Agama RI, 2019)

“Hubungan antar keagamaan dan budaya adalah sebuah kearifan lokal. Hubungan antar keduanya terbangun karena saling membutuhkan. Agama memerlukan wadah pengamalan ajarannya secara terus dan mentradisi. Sementara budaya memerlukan nilai-nilai agama sebagai ruh yang menjiwainya” (Saifudin, 2022)

Inti yang ingin ditonjolkan oleh moderasi beragama adalah melindungi kemanusiaan dan kemaslahatan dengan prinsip adil dan berimbang. Moderasi beragama adalah sebuah proses perubahan paradigma dan proses penyadaran. Dalam memahami moderasi beragama masyarakat harus menyadari bagian internum dan bagian eksternum dalam kehidupan beragama. Bagian internum adalah bagian internal dari diri sendiri dan tidak bisa diinterfensi oleh siapapun. Bagian eksternum adalah bagian keragaman dimana terdapat toleransi di bagian tersebut.

Membahas mengenai moderasi beragama, tidak lepas dari sikap toleransi yang dimiliki setiap individu. Faisal Ismail melalui Buku *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama* menjelaskan kata toleransi dapat diartikan

“a fair, objective, and permissive attitude toward those whose opinions, practice, race, religion, nationality,

etc., differ from one's: freedom from bigotry"

“Sikap adil, objektif, dan permisif terhadap orang-orang yang pendapat, praktik, ras, agama, dan kebangsaan mereka berbeda dari dirinya sendiri; bebas dari kefanatikan” (Ismail, 2014)

Kata toleransi dapat pula diartikan sebagai sikap lapang dada, dalam pengertian suka kepada siapapun, memberikan kebebasan kepada orang lain untuk berpendapat atau memilih penderian lain, tidak mengganggu kebebasan dalam berfikir dan dalam berkeyakinan lain (Kementerian Agama RI, 2019)

Mhd. Abror pada Jurnal Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman menjelaskan bahwa toleransi adalah hasil dari kedekatan interaksi sosial di masyarakat. Dalam kehidupan sosial beragama, manusia berada pada sebuah pergaulan baik dengan kelompok sendiri maupun dengan kelompok lain yang tidak jarang memiliki perberbedaan agama atau keyakinan. Fakta tersebut dapat menjadi landasan sebagai umat beragama agar berusaha untuk saling melahirkan kenyamanan dan kedamaian dalam bingkai toleransi yang melahirkan kestabilan sosial, sehingga gesekan-gesekan tentang ideologi antarumat yang mempunyai perbedaan agama tidak terjadi (Abror, 2020)

Aspek toleransi terdiri dari 1) Kedamaian, yang meliputi rasa kepedulian, memiliki rasa ketidaktakutan dan memiliki rasa cinta; 2) Menghargai, yang meliputi memiliki rasa menghargai perbedaan dengan orang lain, dan menghargai diri sendiri; 3) Kesadaran, yang meliputi sikap terbuka dan menciptakan kenyamanan dalam kehidupan baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain (Agus, Suprianto, 2017)

Darsi aspek toleransi tersebut didapatkan indikator-indikator toleransi beragama sebagai berikut:

Pertama, memiliki rasa kepedulian terhadap semua pemeluk agama, baik yang seagama maupun berbeda agama. *Kedua*, memiliki rasa ketidaktakutan kepada semua pemeluk agama. *Ketiga*, memiliki rasa cinta terhadap semua pemeluk agama. *Keempat*, memiliki rasa menghargai perbedaan satu sama lain. *Kelima*, memiliki sikap terbuka dengan semua pemeluk agama. *Keenam*, menciptakan rasa kenyamanan dengan pemeluk agama lain.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mhd. Abror menelaah lebih dalam tentang moderasi beragama yang ditinjau dari aspek toleransi. Urgensi dari moderasi dalam bingkai toleransi adalah mengendalikan diri dan menyediakan ruang toleransi sehingga bisa saling menghargai dan menghormati kelebihan dan keunikan yang dimiliki masing-masing dengan tidak adanya rasa ketakutan terhadap hak dan juga keyakinannya. (Abror, 2020)

Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Rahmah dan Amaludin tentang Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Hasil dari penelitian tersebut adalah Kegiatan yang merupakan wujud dari moderasi beragama cukup baik dengan adanya kegiatan gotong royong, kegiatan keagamaan, kegiatan kebudayaan, dan kegiatan tradisi. Adanya kegiatan tersebut menumbuhkan interaksi sosial dalam masyarakat yang jauh lebih baik (Rahmah & Amaludin, 2021)

Penelitian mengenai moderasi dan toleransi juga dilakukan oleh Wahyudin dkk. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan peran IAIN Ambon dan IAKN Ambon dalam merawat toleransi sosial dan moderasi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsekuensi konflik agama masa lalu mempengaruhi toleransi sosial dan moderasi beragama dalam masyarakat. Peran yang dilakukan oleh IAIN Ambon dan IAKN Ambon dengan kegiatan pendampingan dan

pembimbingan kepada masyarakat luas tentang pentingnya merawat keharmonian dalam masyarakat (Mahyuddin, Rustam Magun Pikahulan, 2020)

Ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan dengan yang dilakukan peneliti. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi beragama dengan subyek penelitian pegawai di BDK Denpasar tahun 2022.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang menekankan analisis data berupa data angka atau numerik yang pengolahannya menggunakan metode statistik dan bertujuan yaitu menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

Statistik memegang peran yang penting dalam kegiatan penelitian, baik penelitian pendidikan maupun sosial keagamaan. Masalah-masalah dalam berbagai bidang tersebut baru dapat diterjemahkan jika diberi bobot tertentu dan dianalisis dengan rumus-rumus statistik (Danim, 2007)

Metode statistik pada penelitian ini dengan menggunakan cara analisis data regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen (analisis bivariat). Bentuk umum regresi linier sederhana ditunjukkan dengan persamaan garis linier sederhana yang menunjukkan hubungan antara dua variabel. (Purwanto, 2007).

Persamaan untuk analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel independen

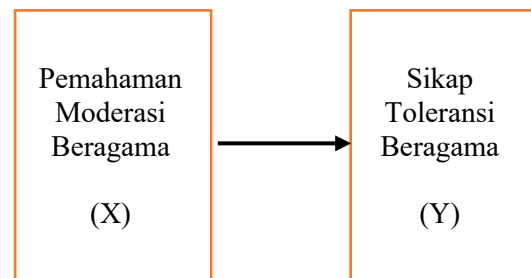
a = intersep

b = slope

X = variabel independen

Alur penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini

Kerangka pemikiran dapat dipahami sebagai sebuah konstruksi berfikir yang mempunyai sifat logis serta memiliki kekonsistenan argumentasi dengan pengetahuan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yang dijelaskan pada **gambar 1**. (Supranto, 2008)



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Keterangan:

Sikap Toleransi Beragama (Y): Variabel Terikat (*dependent variable*)

Pemahaman Moderasi Beragama (X): Variabel bebas (*independent variable*)

Data yang digunakan adalah sebanyak 45 pegawai BDK Denpasar tahun 2022. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H0: Tidak terdapat pengaruh pemahaman moderasi beragama dengan perilaku toleransi.

H1: Terdapat pengaruh pemahaman moderasi beragama dengan perilaku toleransi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk keseluruhan variabel angket. Angket yang disebarakan adalah angket tertutup berjumlah 28 pertanyaan yang terdiri dari 13 pertanyaan mengenai pemahaman moderasi beragama (variabel X) yang diturunkan dari indikator-indikator moderasi beragama yang meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif. Untuk 15 pertanyaan selanjutnya diturunkan dari

indikator-indikator sikap toleransi beragama (variabel Y)

Instrumen pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya sudah melalui tahap uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dikatakan valid jika nilai r hitung > nilai r tabel. Nilai r tabel dengan jumlah soal 28 adalah 0,3061. Hasil uji validasi pada instrumen pertanyaan variabel moderasi beragama dan variabel toleransi beragama adalah sebagai berikut:

Tabel r Hitung

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,541	0,3061	Valid
2	0,634	0,3061	Valid
3	0,728	0,3061	Valid
4	0,700	0,3061	Valid
5	0,306	0,3061	Valid
6	0,680	0,3061	Valid
7	0,373	0,3061	Valid
8	0,747	0,3061	Valid
9	0,761	0,3061	Valid
10	0,698	0,3061	Valid
11	0,516	0,3061	Valid
12	0,687	0,3061	Valid
13	0,560	0,3061	Valid
14	0,325	0,3061	Valid
15	0,471	0,3061	Valid
16	0,593	0,3061	Valid
17	0,563	0,3061	Valid
18	0,723	0,3061	Valid
19	0,546	0,3061	Valid
20	0,585	0,3061	Valid
21	0,771	0,3061	Valid
22	0,761	0,3061	Valid
23	0,427	0,3061	Valid
24	0,757	0,3061	Valid
25	0,720	0,3061	Valid
26	0,762	0,3061	Valid
27	0,718	0,3061	Valid
28	0,655	0,3061	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Dari tabel r hitung tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari 28 soal yang diuji memiliki nilai lebih besar dari r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan hasilnya adalah valid.

Selain melakukan uji validitas, dalam penelitian ini juga dilakukan uji reliabilitas. Hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	28

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Dari penghitungan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,944. Nilai 0,944 lebih besar 0,60 yang artinya pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner adalah reliabel.

Angket dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk pilihan ganda dan disebarakan menggunakan aplikasi *google form* kepada seluruh pegawai Balai Diklat Keagamaan Denpasar sebagai jawaban bagi responden sesuai dengan acuan teori moderasi beragama dan toleransi.

Dalam teknik analisis data di penelitian ini dilakukan dengan uji regresi sederhana menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 25 dengan p -value <0,05 dipertimbangkan secara statistik signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian/Temuan

Berdasarkan tanggapan dari responden terhadap angket yang dibagikan tentang pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap toleransi beragama di Balai Diklat Keagamaan didapatkan hasil uji korasasi sebagai berikut:

Model Summary

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,835 ^a	,697	,690	2,685

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Dari tabel model summary tersebut dapat dipahami bahwa besarnya korelasi atau hubungan antara pemahaman moderasi beragama dengan dengan toleransi beragama nilai R sebesar 0,835.

Nilai lain yang dapat diidentifikasi dari tabel *model summary koefisien determinasi* merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,697. Dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel bebas (pemahaman moderasi beragama) terhadap variabel terikat (sikap toleransi beragama) adalah sebesar 69,7% sedangkan sisanya (30,3%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Untuk mengetahui nilai signifikansinya, dapat dilihat pada hasil tabel ANOVA sebagai berikut ini:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	714,241	1	714,241	99,05	,000 ^b
	Residual	310,070	43	7,211		
	Total	1024,311	44			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Dari tabel anova tersebut dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikan untuk pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap adalah 0,000. Diketahui dengan hasil 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi beragama secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan.

Setelah mendapatkan nilai signifikan dilanjutkan dengan mencari nilai koefisien. Untuk memperoleh nilai koefisien bisa dilihat pada tabel koefisien berikut ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,591	4,004		3,894	,056
	Moderasi (X)	,845	,085	,835	9,952	,000

a. Dependent Variable: Total Toleransi (Y)

Dari tabel *coefficients* tersebut dapat diketahui bahwa hasil pada kolom B di constanta (a) adalah 15,591 sedangkan untuk nilai pemahaman moderasi beragama (b) adalah 0,845 sehingga untuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,591 + 0,845X$$

Tabel b merupakan koefisien arah regresi dan merupakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan X sebesar satu satuan. Perubahan ini adalah hasil dari pertambahan jika b bertanda positif dan merupakan penurunan jika b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 15,591 menyatakan bahwa jika ada pemahaman moderasi beragama maka nilai sikap toleransi beragama adalah 15,591
2. Koefisien regresi X sebesar 0,845 yang dapat dijelaskan bahwa pada setiap penambahan 1 nilai pemahaman moderasi beragama, maka nilai sikap toleransi beragama bertambah sebesar 0,845.

Dari keseluruhan hasil hitung menggunakan uji regresi linier sederhana dengan SPSS 25 menghasilkan kesimpulan dengan makna:

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel pemahaman moderasi beragama (X) terhadap variabel sikap toleransi beragama (Y)

H1: Ada pengaruh yang signifikan variabel pemahaman moderasi beragama terhadap variabel sikap toleransi beragama.

Dari output hasil hitung didapatkan nilai t hitung = 9,952 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil dari H_1 diterima adalah terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) variabel pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi beragama di Balai Diklat Keagamaan Denpasar.

2. Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama terhadap Sikap Toleransi Beragama

Dari hasil penelitian dapat dipaparkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi beragama di Balai Diklat Keagamaan Denpasar. Hal ini sesuai dengan hasil nilai korelasi 0,835 dan diperoleh nilai determinasi (R^2) sebesar 0,697

Hasil R^2 bernilai 0,697 yang memiliki makna pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi beragama sebesar 69,7%.

Nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,000 dimana $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman moderasi beragama berpengaruh positif terhadap sikap toleransi beragama. Semakin tinggi pemahaman moderasi beragama yang dimiliki oleh pegawai Balai Diklat Keagamaan Denpasar maka semakin tinggi juga sikap toleransi beragama di lingkungan Balai Diklat Keagamaan Denpasar.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian deskriptif kualitatif yang sudah dilakukan oleh Linda Aulia Rahmah dan Asep Amaluddin (2021) menjelaskan bahwa wujud dari moderasi beragama pada masyarakat di Desa Gentasari berjalan cukup baik dan perlu ditingkatkan dengan rasa toleransi yang dimiliki masyarakat berupa penghormatan atas perbedaan

pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan.

Jurnal Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi, Mhd Abror (2020) menyimpulkan bahwa esensi dari moderasi beragama terbingkai dalam toleransi yang diharapkan seseorang dapat mengendalikan diri serta memberikan ruang untuk saling menghormati dan menghargai kelebihan serta keunikan dari masing-masing agama dengan ketidaktakutan terhadap hak dan juga keyakinan yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahyudin, dkk (2020) tentang Merawat Toleransi Sosial dan Moderasi beragama memiliki hasil bahwa peran IAIN Ambon dan IAKN Ambon sebagai laboratorium toleransi sosial dan moderasi beragama untuk menciptakan masyarakat yang beragama, memiliki keharmonisan dan menghormati masyarakat yang multireligius di masyarakat Ambon.

Dengan hasil paparan tersebut dapat digambarkan bahwa moderasi beragama dan toleransi merupakan dua hal yang berbeda tetapi saling berhubungan dan berpengaruh. Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang moderasi beragama yang meliputi pemahaman tentang komitmen kebangsaan, pemahaman tentang toleransi dan pemahaman tentang akomodatif yang dimiliki oleh pegawai Balai Diklat Keagamaan Denpasar, maka semakin baik pula sikap toleransi yang dimiliki.

3. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pegawai Balai Diklat Keagamaan Denpasar memiliki pemahaman moderasi beragama yang sudah baik. Pemahaman moderasi yang baik ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap toleransi beragama. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,835 dan memiliki pengaruh sebesar 69,7% dengan signifikansi $= 0,000 < 0,05$.

Semakin baik tingkat pemahaman moderasi beragama (X) seorang pegawai maka memiliki peluang dan mempunyai sikap toleransi beragama (Y) yang lebih baik.

2. Saran/rekomendasi

Saran dan rekomendasi yang diberikan bagi:

- a. Pegawai Balai Diklat Keagamaan Denpasar, agar dapat meningkatkan pemahaman dan menambah wawasan mengenai moderasi beragama dan memahami nilai-nilai moderasi beragama yang terdiri dari nilai kemanusiaan, nilai kemaslahatan, adil, berimbang, taat konstitusi, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan penghargaan terhadap tradisi melalui berbagai literatur dan sumber pengetahuan lainnya dengan tujuan dapat mempertahankan sikap toleransi serta dapat menggelorakan sikap toleransi tersebut ke lingkup yang lebih luas.
- b. Bagi Balai Diklat Keagamaan Denpasar dapat memberikan dukungan kepada pegawai berupa pendidikan dan pelatihan untuk penguatan dan menambah wawasan pemahaman tentang moderasi beragama agar terciptanya pegawai BDK Denpasar yang moderat dan toleran serta dapat menjadi kiblat bagi instansi lainnya, bahwa Balai Diklat Keagamaan Denpasar merupakan contoh Balai Diklat Keagamaan yang moderat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2020). *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman memiliki sifat universal dan komprehensif . Sifat inilah yang kemudian*. 1(2), 143–155.
- Agus, Suprianto, A. W. (2017). Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Volume 7(1), 61–70.
- Danim, S. (2007). *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Bumi Aksara.
- Ismail, F. (2014). *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama* (Anang Solihin Wardan (ed.)). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama* (Cet. Perta). Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Lubis, R. (2020). *Merawat Kerukunan Pengalaman di Indonesia*. PT Elex Media Komputindo.
- Mahyuddin, Rustam Magun Pikhulan, M. F. (2020). *Peran Strategis IAIN Ambon Dalam Merawat Toleransi Sosial dan Moderasi Beragama di Ambon Maluku*. 13.
- Purwanto, E. A. dkk. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. penerbit Gava Media.
- Rahmah, L. A., & Amaludin, A. (2021). *Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. 4(3), 341–350.
- Saifudin, L. H. (2022). *Moderasi Beragama Tanggapan Atas Masalah Kesalahpahaman, Tuduhan, dan Tantangan yang Dihadapinya*. Ngariksa.
- Supranto. (2008). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga.
- Suwarno, Y., & Sejati, T. A. (2017). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS “Whole of Government.” *Lembaga Administrasi Negara*.